

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui, setiap individu memiliki caranya tersendiri dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan. Setiap cara verbal maupun nonverbal dalam komunikasi tersebut didefinisikan sebagai gaya komunikasi. Liliweri (2015) mendefinisikan gaya komunikasi sebagai sebuah hal yang menjelaskan cara tertentu seseorang berperilaku saat seseorang itu sendiri sedang menerima maupun mengirim pesan. Setiap individu memiliki preferensinya masing-masing dalam menyampaikan dan menerima sebuah pesan. Gaya komunikasi yang keras, kasar, dan lantang terkadang bisa diterima oleh seorang individu dengan baik tetapi tidak diterima dengan baik oleh individu lainnya yang menyukai gaya komunikasi yang lembut, sopan, dan juga pelan. Liliweri (2015) mengatakan bahwa bekerja dengan orang yang memiliki gaya komunikasi yang berbeda memiliki resikonya sendiri, salah satu resiko yang mungkin kita akan temui ialah bias komunikasi. Bias komunikasi diartikan sebagai kondisi yang memihak salah satu pihak dan mendiskriminasi pihak lain yang berkomunikasi.

Setiap tim atau kelompok di dalam olahraga beregu memiliki pemimpin untuk memimpin anggotanya dalam pertandingan yang disebut sebagai kapten tim. Kapten dalam sebuah tim bukan hanya menjadi jabatan yang diberikan kepada seseorang, melainkan sebuah peran. Kapten dari sebuah tim adalah seseorang yang dipercayai untuk memimpin anggotanya di dalam tim dengan

pertimbangan tertentu seperti pengalaman, kedewasaan, dan kemampuan memimpin. Tugas dari seorang kapten tim ialah menjadi penyambung lidah dari pelatih, mengajukan protes kepada wasit, dan juga membangun semangat bagi anggotanya. Definisi pemimpin menurut Prof. Dr. H Suwatno, M.Si. dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*:

“Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan serta memanfaatkan kemampuan tersebut melalui sikap dan perilaku yang mengarahkan dan memotivasi individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi melalui kesatuan pemahaman dan kerjasama” Suwatno (2019).

Floorball adalah sebuah cabang olahraga beregu yang dimainkan dimainkan dengan menggunakan tongkat (stick) berbahan plastik, bola kecil berbahan plastik, dan juga peralatan pelindung untuk penjaga gawang.

Gambar 1. 1 *Stick* dan Bola Floorball



Sumber: www.image.google.com, 2024

Floorball adalah sebuah olahraga turunan dari ice hockey yang biasanya hanya dimainkan di saat musim dingin. Olahraga ini pertama kali ditemukan di Swedia sekitar tahun 1960 untuk menggantikan permainan *ice hockey* di saat musim panas tiba. Dengan peraturan yang telah dimodifikasi, floorball menjadi cabang olahraga baru.

Gambar 1. 2 Perlengkapan Kiper dan Gawang



Sumber: www.image.google.com, 2024

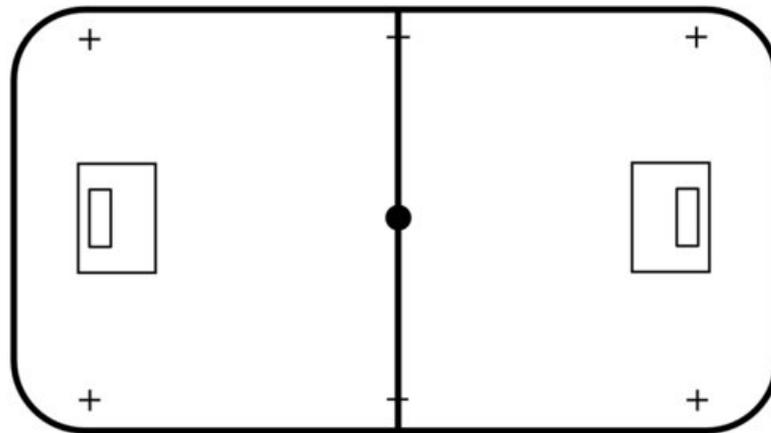
Floorball dimainkan di lapangan berukuran 40 m x 20 m dengan waktu bermain 3 x 20 menit yang disertakan dua 10 menit waktu istirahat tiap jeda antar-babak. Sedikit perbedaan olahraga ini adalah dilengkapi dengan rink atau tembok setinggi lutut orang dewasa yang mengelilingi lapangan untuk mencegah bola keluar dari lapangan dengan mudah, tetapi bola yang keluar lapangan tetap dihitung keluar sehingga menghasilkan hit in atau pukulan ke dalam lapangan.

Gambar 1. 3 Permainan Floorball



Sumber: www.image.google.com, 2024

Satu tim floorball yang bermain di dalam lapangan terdiri dari 5 pemain dan ditambah dengan 1 penjaga gawang. Anggota yang ada dalam satu tim dalam pertandingan bisa mencapai 20 pemain serta pelatih dan officials. Floorball memiliki peraturan main yang lebih aman dan halus jika dibandingkan dengan ice hockey yang memperbolehkan kontak fisik yang sangat keras.

Gambar 1. 4 Lapangan Floorball

Sumber: www.image.google.com, 2024

Olahraga ini terbilang masih jarang didengar di Indonesia karena baru diperkenalkan pada tahun 2009 dan masih melalui tahap perkembangan dan penyebaran. Olahraga ini pertama kali diperkenalkan di Jakarta kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan sekolah di sekitarnya. Perkembangan dari olahraga ini bisa dikatakan cukup baik karena sekarang sudah tersebar di banyak Provinsi dan telah menyelenggarakan Kejuaraan antar Provinsi.

Untuk sekarang ini floorball sudah terdaftar sebagai olahraga di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Komite Olimpiade Indonesia (KOI) atau *National Olympic Commitee*. Tim Floorball Indonesia telah mengikuti kompetisi Internasional seperti SEA Games, Asia-Oceania Floorball Championship (AOFC), dan Asia-Oceania Floorball Championship (AOFC) kategori club. Raihan juara terbaik yang pernah diraih oleh Tim Floorball Indonesia adalah juara 3 Asia-Oceania Floorball Championship kategori club.

Gambar 1. 5 Timnas Indonesia beserta Medali Juara 3



Sumber: www.instagram.com, 2024

Dalam sebuah cabang olahraga beregu, kegiatan permainan dari olahraga itu sendiri tentunya dimainkan oleh sekelompok tim yang di dalamnya berisikan anggota-anggota dari tim itu sendiri. Sebuah permainan floorball tidak bisa berjalan jika tidak ada anggota tim. Setiap anggota tim memiliki perannya masing-masing dalam menjalankan sebuah permainan sehingga terjadinya sebuah pola dan koordinasi untuk menyerang pertahanan lawan dan membendung serangan lawan guna memenangkan pertandingan.

Kerjasama menjadi kunci dari sebuah kemenangan di dalam bermain olahraga floorball mengingat setiap lima pemain yang ada di lapangan masing-masing memiliki perannya sendiri dalam menjalankan sebuah strategi. Pace & Faules (2010) mengatakan bahwa tim yang kooperatif lebih memperlihatkan tujuan yang lebih jelas dan lebih teratur dengan tujuan utama mencapai sebuah prestasi. Kekompakan yang timbul dari kerjasama yang baik akan memberikan hasil yang baik yaitu melancarkan strategi yang telah dibuat agar bisa mengelabui lawan. Dalam kerjasama juga terdapat hal yang disebut *chemistry* atau sebuah hubungan yang kuat antara individu dengan individu lainnya yang bisa menjadi daya ukur dalam bagaimana seseorang bekerjasama dengan orang lainnya.

Kerjasama dalam sebuah tim olahraga merupakan hal yang dinamis karena bisa mengalami peningkatan dan juga penurunan. Hal-hal yang bisa membuat kerjasama dalam tim meningkat atau

menurun sering kali disebabkan oleh seorang individu itu sendiri seperti sikap egois, tidak mempercayai rekan satu tim, keputusan yang buruk, dan juga kurang arahan dari seorang pemimpin. Hal seperti ini lah yang membuat sebuah tim memerlukan sosok kapten yang dapat mengingatkan kembali rekan-rekan satu timnya dan mengembalikan kerjasama tim yang sedang menurun karena faktor-faktor tertentu. Penyelesaian masalah dari menurunnya kerjasama tim juga memerlukan kemampuan analisis yang baik dari seorang kapten. Kapten tim tidak mungkin memberikan solusi yang tidak memiliki hubungan terhadap permasalahan yang terjadi. Maka dari itu, seorang kapten harus piawai dalam memahami kondisi masalah yang menyebabkan turunnya kerjasama tim sehingga memiliki cara terbaik dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dan menyesuaikan dengan cara yang bisa diterima dengan baik oleh rekan satu tim.

Komunikasi adalah sesuatu yang akan selalu di mana pun dan kapanpun dalam segala kegiatan kehidupan seorang individu. Segala yang dilakukan oleh seorang individu adalah bentuk komunikasi dirinya terhadap sekitar atau *we cannot not communicate*. Deddy Mulyana (2015) mengatakan bahwa *we cannot not communicate* bukan berarti segala perilaku dari seseorang adalah komunikasi, melainkan komunikasi itu dapat terjadi ketika seseorang memberi makna terhadap perilaku orang lain maupun diri sendiri. Meski tidak mengeluarkan ucapan secara verbal, individu tersebut sedang berkomunikasi secara nonverbal. Semua hal tersebut terjadi tak terkecuali dalam permainan olahraga tim atau beregu. Komunikasi yang baik menjadi sebuah kunci dalam menjalankan sebuah strategi dalam permainan olahraga tim. Komunikasi yang baik dan efektif setidaknya akan membantu dalam mengarahkan anggota tim sehingga muncul sebuah kekompakan.

Peneliti memilih Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers karena peneliti melihat bagaimana tim yang bisa disebut sebagai kuda hitam dalam ajang perlombaan floorball di Indonesia. Tim Tangerang Steelers yang berisikan mayoritas pemain muda antara pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa baru dengan bantuan sedikit pemain senior berhasil menaiki puncak tangga klasemen pada kompetisi Liga Floorball Indonesia. Semua hal tersebut dapat terjadi tak lepas dari peran seorang kapten tim yang menjadi nahkoda dalam membawa Tim Tangerang Steelers menuju keberhasilan. Di dalam tim ini juga kapten memegang peran yang penting karena juga merangkap

menjadi seseorang yang mengatur taktik karena tidak adanya sosok pelatih. Jadi kapten Tim Tangerang Steelers sangat berperan dalam mengatur arah permainan dan juga membangun kerjasama tim. Selain itu, anggota dari Tim Tangerang Steelers memiliki gaya komunikasinya masing-masing yang beragam mulai dari gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi asertif, dan juga gaya komunikasi agresif. Namun pada akhirnya semua anggota yang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda tersebut tetap bisa menerima gaya komunikasi dari kapten tim yang mungkin tidak sama dengan gaya komunikasi anggota tertentu demi membangun kerjasama tim yang baik untuk meraih tujuan kemenangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui masalah penelitian sebagai yaitu **“Bagaimana Gaya Komunikasi Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Gaya Komunikasi Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Gaya Komunikasi Pasif Tim Floorball Tangerang Steelers?
2. Bagaimana Gaya Komunikasi Agresif Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers?
3. Bagaimana Gaya Komunikasi Asertif Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari Penelitian ini ialah untuk Mengetahui Gaya Komunikasi Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gaya Komunikasi Pasif Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers.

2. Untuk Mengetahui Gaya Komunikasi Agresif Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers.
3. Untuk Mengetahui Gaya Komunikasi Asertif Kapten Tim Floorball Tangerang Steelers.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah peneliti berharap agar penelitian ini dapat mengambil andil dalam memberikan ilmu yang bermanfaat dan juga berguna untuk banyak orang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai mahasiswa program studi ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai syarat kelulusan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan sarjana.

b. Bagi UNIKOM dan Program Studi Ilmu Komunikasi

Penelitian ini berguna sebagai kontribusi peneliti kepada UNIKOM khususnya program studi ilmu komunikasi sebagai mahasiswa dalam berbagi ilmu. Penelitian ini juga ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti hal yang serupa dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk studi literatur.

c. Bagi Kapten dan Tim Olahraga

Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan maupun inspirasi bagi kapten tim dan tim olahraga yang ingin mengetahui tentang gaya komunikasi dalam memimpin sebuah tim. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi pedoman dalam sebuah tim olahraga untuk mencari kapten dengan melihat dari gaya komunikasinya.